



Hubungan antara Pembiasaan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Adrati Sovia¹, Setiawati²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: adrati.sovia.1908@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian anak usia dini di Korong Kampung Pauh, Korong Tandikat, dan Korong Bukit Gonggang yang tergolong rendah hal ini diduga karena pembiasaan orang tua yang kurang baik. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran tentang pembiasaan orang tua, gambaran kemandirian anak usia dini, dan hubungan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu orang tua yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik areal random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket data kuesioner. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembiasaan orang tua dikategorikan kurang baik; (2) Kemandirian anak usia dini dikategorikan rendah, dan; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman.

Keywords: Pembiasaan, Kemandirian, Anak Usia Dini



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Para psikolog menjelaskan bahwa anak usia dini adalah masa *golden age* (usia emas). Pendapat mereka menjelaskan bahwa anak usia dini lebih cepat menerima pendidikan dengan instruksi yang tepat. Oleh karena itu, semua orang tua harus tahu cara mendidik anak usia dini mereka agar mereka dapat menciptakan generasi yang baik.

(Ismaniar 2017) pada rentang usia 4-6 tahun, anak secara umum sudah mampu mencapai kemandirian dan bersosialisasi, juga telah memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lebih lama. Saat usia 4-6 tahun, anak umumnya sudah bisa melakukan tugas secara mandiri, bertanggung jawab atas urusan mereka sendiri, dan mengambil inisiatif untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan pengamatan di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan bahwa kemandirian anak usia dini masih rendah. Hal ini dilihat dari anak-anak yang sangat bergantung pada orang tuanya, seperti contoh anak berusia empat tahun yang masih dimandikan dan dipakaikan baju oleh orang tuanya. Mengacu pada fenomena ini, peneliti ingin memahami tingkat kemandirian anak-anak jika mereka mengikuti kebiasaan yang diterapkan orang tuanya.

Pada fenomena yang terjadi di desa Korong Kampung Pauh, Korong Tandikat, dan Korong Bukit Gonggang Kabupaten Padang Pariaman masih terlihat anak usia dini yang belum

mandiri juga orang tua yang belum menerapkan pembiasaan untuk anak usia dini menjadi lebih mandiri.

Kemandirian pada anak-anak dalam tahap awal kehidupan dapat diartikan sebagai kemampuannya mengerjakan berbagai aktivitas ataupun tugas sehari-hari secara mandiri ataupun dengan bantuan yang minim, sesuai tahapan perkembangan serta kemampuan masing-masing. Hal ini perlu diajarkan sejak dini. sikap mandiri pada anak usia dini yakni usaha memperluas nilai moral serta sifat diri, serta keterampilan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang sesuai kebutuhan serta tahap perkembangan usianya.

Anak-anak pada awalnya tidak dapat bergerak sendiri dan membutuhkan bantuan orang dewasa. Namun, seiring bertambahnya usia, mereka harus diajarkan untuk menjadi mandiri dalam menjaga lingkungan dan diri mereka sendiri. Ismaniar (Ismaniar 2020) menyatakan bahwa, meskipun pada awalnya anak harus bergantung pada orang dewasa, ketergantungan tersebut seharusnya berkurang dan berganti dengan kemandirian.

Pembiasaan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk kemandirian, karena orang tua yakni paling dekat sama anak. Apabila seorang anak dibatasi untuk melakukan hal tertentu karena dianggap memberatkan, itu juga akan menghambat perkembangan kemandiriannya (Nurmayani 2016).

Sapendi (Mathematics 2018) menjelaskan pembiasaan yakni proses di mana seseorang melakukan aktivitas yang sama secara berulang dengan tujuan memperkuat ataupun meningkatkan kemampuan tertentu hingga menjadi suatu kebiasaan. Berarti, pembiasaan adalah proses mendidik anak melalui penerapan kebiasaan, dengan pengulangan sebagai inti dari proses tersebut.

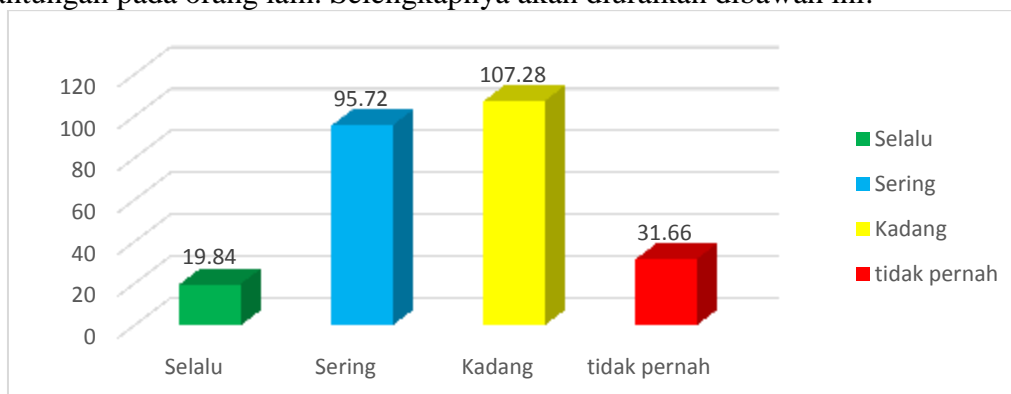
METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini yakni orang tua khususnya ibu yang mempunyai anak usia dini di Korong Kampung Pauh, Korong Tandikat, Korong Bukit Gonggang di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 42 orang tua yang mempunyai anak usia dini dengan mengambil sampel sebesar 80% dari populasi yaitu 34 orang, menggunakan teknik *areal random sampling*. Instrumen yang digunakan pada variabel adalah pembiasaan orang tua serta kemandirian anak usia dini yakni angket dengan *skala likert*. Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan uji validitas menggunakan rumus *product moment* serta uji realibilitas dengan koefisien reliabilitas *Cronbac's Alpha*.

HASIL

Gambaran Pembiasaan Orang Tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Gambaran pembiasaan orang tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman yang diteliti terdiri dari : 1) memberikan tanggung jawab, 2) menanamkan disiplin, dan 3) mengurangi ketergantungan pada orang lain. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini:

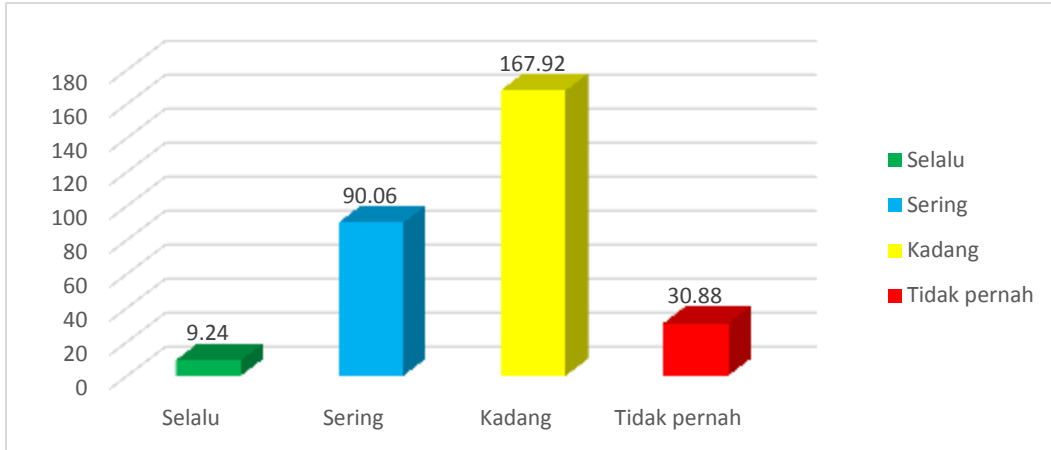


Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Pembiasaan Orang Tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan gambar rekapitulasi bisa diketahui, rekapitulasi pembiasaan orang tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh hasil dari 34 responden yaitu: ada sebanyak 107,28% responden menyatakan kadang pada instrumen penelitian. Maka bisa disimpulkan, pembiasaan orang tua di Nagari Campago dikategorikan kurang baik.

Gambaran Kemandirian Anak Usia Dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Gambaran kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman yang diteliti terdiri dari : 1) fisik, 2) psikologis, dan 3) sosial. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan gambar rekapitulasi bisa diketahui, rekapitulasi kemandirian anak usiadini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh hasil dari 34 responden yaitu: ada sebanyak 167,92% responden menyatakan kadang pada instrumen penelitian. Maka bisa disimpulkan, kemandirian anak usiadini di Nagari Campago dikategorikan kurang baik.

Hubungan antara Pembiasaan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Untuk menganalisis data mengenai hubungan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman, digunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* dengan hitungan yang dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{34(41.265) - (1.196)(1.150)}{\sqrt{[34(43.148) - (1.196)^2][34(39.586) - (1.150)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{27.610}{\sqrt{[1.467.032 - 1.430.416][1.345.924 - 1.322.500]}} \\
 r_{xy} &= \frac{27.610}{\sqrt{[36.616][23.424]}} \\
 r_{xy} &= \frac{27.610}{29.286,3993} \\
 r_{xy} &= 0,942
 \end{aligned}$$

Hasil yang didapat dari analisis diatas yaitu memperoleh nilai $r_{xy} = 0,942$. Setelah membandingkan dengan rtabel yaitu 0,339 yang berasal dari $N = 34$, didapat rhitung $>$ rtabel. Jika nilai rhitung $>$ rtabel, maka H_0 akan ditolak serta sebaliknya H_a akan diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman.

PEMBAHASAN

Gambaran Pembiasaan Orang Tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan: Pembiasaan orang tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan tergolong kurang baik, dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban kadang. Pembiasaan merupakan proses pembelajaran berulang yang menghasilkan sikap serta perilaku yang relatif stabil dan otomatis. Perilaku yang menjadi kebiasaan biasanya tidak membutuhkan tingkat berpikir yang tinggi, seperti mengingat atau meniru, untuk mengucapkan salam, dan bukan karena kematangan, melainkan dari pengalaman.

Pembiasaan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak orang berperilaku dan beraksi hanya berdasarkan rutinitas yang telah terbentuk. Pembiasaan dapat memicu tindakan, dan tanpa pengulangan, kehidupan seseorang akan terasa lambat karena individu harus mempertimbangkan setiap langkah yang akan diambil sebelum bertindak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan orang tua bisa ditinjau dari cara orang tua mengajar, membina, serta memberikan contoh yang baik pada anak. Melatih anak untuk mengerjakan hal positif setiap hari dapat membantu penerapan pembiasaan. Dengan membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan ini secara teratur setiap hari, anak-anak akan melakukan kebiasaan tersebut secara mandiri dan tanpa paksaan. Pembiasaan secara langsung mengajarkan anak disiplin untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas.

Gambaran Kemandirian Anak Usia Dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan: Kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah, hal ini dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban kadang. Selama proses perkembangan individu, kemandirian yakni perilaku yang didapatkan dengan bertahap. Dalam proses ini, seseorang belajar dalam menghadapi berbagai kondisi setiap konteks sosial mereka hingga mereka dapat menganalisis dan mengambil keputusan yang sesuai di setiap keadaan.

Einon (Dorothy Einon 2006) juga menyatakan kemandirian pada anak usia dini yakni kemampuan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas, misalnya makan, berpakaian, menggunakan wc, serta mandi. Kemandirian yakni sifat yang dikembangkan oleh individu seiring dengan proses perkembangannya. Dalam proses kemandirian, individu belajar untuk menangani berbagai keadaan di sekitarnya hingga mereka mampu berfikir dan bertindak dengan bijak di setiap situasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan mereka melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu siapapun. Dengan memberikan anak kesempatan untuk melakukan hal-hal secara mandiri, baik itu dalam aspek fisik, psikologis, atau sosial, tidak hanya membantu mereka belajar keterampilan hidup tetapi juga memberi mereka dasar yang kuat untuk mengembangkan kemandirian di masa depan.

Hubungan Antara Pembiasaan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terbukti memiliki dampak signifikan dalam mendukung kemandirian anak usia dini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan “*scaffolding*” atau bimbingan bertahap atau pembiasaan dapat membantu anak

belajar mengambil keputusan dan bertindak mandiri tanpa terlalu diarahkan (Diercks 2020). Dalam konteks ini, orang tua memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan mencoba berbagai aktivitas dengan sedikit panduan, yang secara bertahap meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas sendiri.

Dari uraian tersebut, bisa di tarik kesimpulan bahwa hubungan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini sangat penting. Dalam proses membangun kemandirian anak usia dini, perilaku orang tua sangat penting. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan fisik, psikologis, dan sosial, yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri melalui pembiasaan yang teratur dan dukungan yang tepat. Orang tua perlu memberi peluang pada anak mereka agar mencoba, membuat pilihan, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Melalui hal tersebut, anak akan merasa semakin percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi kesulitan di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembiasaan orang tua di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan kurang baik. Dapat dilihat pada aspek memberikan tanggung jawab, aspek menanamkan disiplin, serta aspek mengurangi ketergantungan pada orang lain. (2) Kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah. Dapat dilihat pada aspek fisik, aspek psikologis, serta aspek sosial. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Diercks, C. 2020. *Parent Behaviors Supporting Children's Independence Vary by Family Risk*.
- Dorothy Einon. 2006. *Learning Early*. Jakarta: Grasindo.
- Ismaniar. 2017. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Pengadaan Media Permainan Edukatif Bagi Anak Melalui Pelatihan Parenting." *Jurnal Kolokium* 5:2
- Ismaniar, Silpasari. 2020. "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Jorong Atas Masjid Bukit Sileh Kabupaten Solok." *Jurnal Program Studi PGRA* 6 (1): 41–51.
- Mathematics, Applied. 2018. "Metode Pembiasaan." *The Japanese Journal of Gastroenterological Surgery* 12 (2): 1–23.
- Nurmayani, Sri dan Arif Muhammad. 2016. "Pengaruh Pelatihan Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah," 1.